

PANDUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN



**PANDUAN
CUCI TANGAN
PAKAI SABUN**

KEMENKES RI

KEMENKES RI

Katalog Dalam Terbitan, Kementerian Kesehatan RI

613
Ind
p

Indonesia, Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal
Kesehatan Masyarakat

Panduan cuci tangan pakai sabun.—
Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2020

ISBN 978-602-416-978-7

1. Judul I. HEALTH PROMOTION
II. HAND HYGIENE III. HEALTH PERSONNEL

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun atas dukungan UNICEF kepada Pemerintah Indonesia dalam rangka Pengendalian Penyebaran COVID-19 di Indonesia.

Panduan ini disusun untuk menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan bersama-sama dengan pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 melalui upaya promosi praktik cuci tangan pakai sabun dan penyediaan sarannya yang lepat di berbagai tempat.

Dalam situasi pandemi COVID-19 dan penerapan adaptasi kebiasaan baru, agar dapat dikampanyekan pentingnya cuci tangan pakai sabun dan diharapkan setiap orang mudah untuk mengakses sarana cuci tangan pakai sabun.

Akhirnya ucapan terima kasih kepada tim penyusun dalam hal ini mitra kerja air dan sanitasi, yang telah membantu dan mendukung penyelesaian panduan cuci tangan pakai sabun. Semoga panduan ini bermanfaat bagi kita semua dan percepatan perubahan perilaku baik masyarakat dalam cuci tangan pakai sabun 100% tercapai pada 5 Pilar STBM.

Direktur Kesehatan Lingkungan



dr. Imran Agus Nugra, Sp.KO
NIP 19630812198301001

Daftar Isi

| | |
|---|----|
| Kata Pengantar | ii |
| 1. Pendahuluan | 1 |
| 2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) | 2 |
| A. Mengapa Penting untuk Mencuci Tangan Pakai Sabun | 2 |
| B. Cara yang Tepat Mencuci Tangan Pakai Sabun | 2 |
| C. Membersihkan Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan | 3 |
| D. Cuci Tangan Pakai Sabun di Berbagai Fasilitas | 5 |
| ▪ Cuci Tangan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan | 5 |
| ▪ Cuci Tangan dengan Sabun di Sekolah | 7 |
| ▪ Cuci Tangan pakai Sabun di Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) | 7 |
| E. Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Kebiasaan | 7 |
| F. Siapa saja yang bisa mempromosikan kebiasaan cuci tangan pakai sabun? | 9 |
| 3. Panduan terkait Sarana CTPS | 11 |
| A. Prinsip-prinsip Sarana CTPS | 11 |
| B. Komponen Utama Sarana CTPS | 11 |
| C. Langkah-langkah Membangun Sarana CTPS | 12 |
| D. Pemilihan Lokasi Penempatan Sarana CTPS di berbagai Fasilitas | 15 |
| 4. Katalog Pilihan Sarana CTPS | 17 |
| A. Sistem Keran Tunggal | 17 |
| B. Sistem Keran Ganda | 26 |

1

Pendahuluan

Menyusul deklarasi WHO tentang Pandemi Global COVID-19 pada tanggal 12 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada tanggal 31 Maret 2020. Kementerian Kesehatan dengan segera merilis Surat Edaran No. HK.02.02 / I / 385 ke semua Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten untuk secara aktif mencegah penularan COVID-19 melalui gerakan "Masker untuk Semua" dan penyediaan sarana cuci tangan dengan sabun (CTPS).

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang merupakan bagian dari tipe virus Corona. Virus ini bisa menular jika kita kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau dengan cairan yang dikeluarkannya oleh saat batuk dan bersin. Virus dapat berpindah ke tubuh kita, bila tanpa sengaja kita menyentuh benda-benda tersebut lalu menyentuh wajah (mata, mulut, dan hidung) dengan tangan yang telah terkontaminasi.

Mencuci tangan sesering mungkin dan dengan cara yang tepat (setidaknya selama 40 detik) adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi COVID-19. CTPS jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air saja. Sabun dapat dengan mudah menghancurkan membran lipid COVID-19, membuat virus COVID-19 tidak aktif.

Saat ini, banyak inisiatif dari berbagai lembaga, organisasi dan perusahaan telah menyediakan fasilitas CTPS di tempat-tempat umum dengan berbagai prosedur operasional dan pemeliharaan. Oleh karena itu, panduan praktis ini disusun untuk menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan bersama pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 melalui upaya promosi praktik cuci tangan pakai sabun serta penyediaan sarana cuci tangan yang tepat dilengkapi sabun di berbagai tempat.

Para pemangku kepentingan dapat mencakup pemerintah, mitra pembangunan, LSM, universitas, sektor swasta, pelaku bisnis, organisasi sosial dan masyarakat.



Proses Penularan COVID-19

2

Cuci Tangan Pakai Sabun

A Mengapa Penting untuk Mencuci Tangan Pakai Sabun

Hingga saat ini, vaksin yang dapat mencegah penularan COVID-19 masih belum ditemukan. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk melindungi diri dan melakukan tindakan pencegahan penularan virus corona.

Cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan virus corona karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh mengingat :

- a. Tanpa disadari, orang sering menyentuh mata, hidung, dan mulut sehingga dapat menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh
- b. Virus corona dari tangan yang tidak dicuci dapat berpindah ke benda lain atau permukaan yang sering disentuh - seperti pegangan tangga atau eskalator, gagang pintu, permukaan meja, atau mainan- sehingga menimbulkan risiko penyebaran virus kepada orang lain.

B Cara yang Tepat Mencuci Tangan Pakai Sabun



Mencuci tangan dengan benar mesti dilakukan dengan menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Bila tidak ada keran, kita bisa menggunakan timba atau wadah lain untuk mengalirkan air.

PRINSIP-PRINSIP PENTING TERKAIT CUCI TANGAN PAKAI SABUN



Mencuci tangan dengan air saja tidaklah cukup untuk mematikan kuman penyebab penyakit.



Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir adalah cara yang paling hemat biaya untuk melindungi kita dari penyakit menular, termasuk COVID-19.



Mencuci tangan pakai sabun selama minimal 40-60 detik dan dengan mengikuti semua langkah yang dianjurkan terbukti efektif mematikan kuman penyakit.



Mencuci tangan pakai sabun dapat efektif bila tersedia sarana CTPS, dilakukan pada waktu-waktu penting, dan dilakukan dengan cara yang benar.

CARA MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN



1 Basahi tangan dengan air bersih.

2



Gunakan sabun pada tangan secukupnya.



3 Gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya.

4



4 Gosok punggung tangan dan sela jari.

5



5 Gosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan.

6



6 Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan.

7



7 Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar.

8



8 Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun.

9



9 Gosok tangan yang berabun dengan air bersih mengalir.

10



10 Keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tisu.

11



11 Bersihkan pemutar keran air dengan lap sekali pakai atau tisu.

C | Membersihkan Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan

Mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan dapat dilakukan dalam situasi tertentu dimana sabun dan air bersih tidak tersedia. Agar hasilnya efektif, cairan pembersih tangan yang digunakan hendaknya mengandung alkohol dengan kadar minimal 60%. Selain menggunakan produk cairan pembersih tangan berbasis alkohol yang ada di pasaran, kita juga bisa membuat cairan pembersih dengan mengikuti standard dan panduan dari WHO¹⁾.

Mencuci tangan pakai sabun dan air bersih akan memberi manfaat yang berbeda dari cairan pembersih tangan berbasis alkohol. Sabun dan air bersih dapat menghilangkan semua jenis kuman dari tangan, sedangkan cairan pembersih tangan berbasis alkohol hanya bisa mengurangi jumlah kuman tertentu di kulit. Selain itu, cairan pembersih tangan hanya dapat digunakan bila tangan kita tidak kotor dan berminyak. Cairan pembersih tangan berbasis alkohol juga tidak bisa menghilangkan jenis kuman *norovirus*, *Cryptosporidium*, dan *Clostridioides difficile*, serta bahan kimia berbahaya seperti pestisida dan logam berat.

¹⁾ WHO, Guide to Local Production
WHO recommends Handrub Formulations

CARA MEMAKAI CAIRAN PEMBERSIH TANGAN



- Oleskan cairan pembersih tangan ke salah satu telapak. Bacalah label produk yang digunakan untuk mengetahui jumlah yang mesti digunakan sekali pakai.
- Gosok kedua tangan.
- Gosokkan cairan ke seluruh telapak tangan, punggung tangan dan jari sampai cairan pada tangan Anda mengering. Lakukan tahap ini selama sekitar 20 detik.

TABLE 1 Waktu Penting untuk Membersihkan Tangan



Sabun dan Air Bersih

- Sebelum makan
- Sesudah buang air besar dan menggunakan toilet
- Sebelum memegang bayi
- Sesudah mengganti popok, macaboki / membersihkan anak yang telah menggunakan toilet
- Sebelum, selama, dan setelah menyiapkan makanan
- Selama pandemi:
 - Setelah bersin dan batuk
 - Sebelum menyentuh mata, hidung, atau mulut Anda
 - Setelah menyentuh permukaan benda termasuk gagang pintu, meja, dll
 - Sebelum dan sesudah merawat seseorang yang sedang muntah atau diare
 - Sebelum dan sesudah merawat luka
 - Setelah menyentuh hewan, pakan ternak, atau kotoran hewan
 - Setelah menyentuh sampah
 - Jika tangan Anda terlihat kotor atau berminyak
 - Sebelum dan sesudah mengunjungi teman, keluarga, atau kerabat yang di rumah sakit atau panti jompo



Cairan Pembersih Tangan Berbasis Alkohol (Hand Sanitizer)

- Sebelum dan setelah menyentuh permukaan benda, termasuk gagang pintu, meja, dll
- Sebelum masuk dan segera setelah keluar dari fasilitas umum, termasuk kantor, pasar, stasiun, dll
- Sebelum dan sesudah mengunjungi teman, keluarga, dan kerabat di rumah sakit atau panti jompo



JANGAN gunakan pembersih tangan jika tangan Anda terlihat kotor atau berminyak — misalnya, setelah berkebun, memancing, atau berkemah.

D Cuci Tangan Pakai Sabun di Berbagai Fasilitas

Cuci Tangan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Selalu menjaga kebersihan tangan adalah cara sederhana namun efektif untuk mencegah infeksi.

Untuk melindungi diri dari dan pasien dari kuman yang mematikan maupun kuman yang kebal terhadap antibiotik, penyedia layanan kesehatan harus memastikan tangannya bersih dengan cara selalu mencuci tangan pakai sabun dan air bersih mengalir.

Bila tangan tidak terlihat kotor, untuk sementara waktu atau jika tidak ada sarana cuci tangan, membersihkan tangan dengan cairan berbasis alkohol dapat dilakukan.

Bagi tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan maupun penjaga pasien di tempat karantina mandiri, dan fasilitas karantina serta isolasi masyarakat, berikut adalah waktu-waktu penting untuk melakukan cuci tangan pakai sabun.





Untuk memastikan cara yang benar cuci tangan pakai sabun, fasilitas kesehatan harus:

- Mewajibkan tenaga kesehatan untuk membersihkan tangan sesuai dengan rekomendasi pemerintah;
- Memastikan tenaga kesehatan mencuci tangan pakai sabun dan air saat tangan tampak kotor; dan
- Menjamin ketersediaan yang diperlukan sehingga semua pihak dapat mematuhi aturan dan mengakses sarana cuci tangan dengan mudah di seluruh tempat dimana ada perawatan terhadap pasien.

KOTAK 1

Rekomendasi bagi pembuat kebijakan, otoritas kesehatan dan petugas kesehatan

- Semua fasilitas pelayanan kesehatan harus mengupayakan atau meningkatkan kebersihan tangan dan dengan cepat memastikan pengadaan pembersih tangan yang berkualitas dalam jumlah yang memadai, melakukan pelatihan kebersihan tangan, dan menyediakan materi komunikasi tentang pentingnya kebersihan tangan dalam mencegah penyebaran virus COVID-19
- Otoritas kesehatan setempat harus ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang berfungsi secara terus menerus (baik wadah cairan pembersih tangan atau sabun, air bersih, dan lap sekali pakai) bagi seluruh petugas kesehatan di semua titik perawatan, pada area di mana peralatan pelindung pribadi (APD) diletakkan atau dilepas, dan di tempat penanganan limbah layanan kesehatan. Selain itu, fasilitas kebersihan tangan fungsional harus tersedia untuk semua pasien, anggota keluarga, dan pengunjung, dan dalam radius 5 meter dari toilet, di dekat pintu masuk dan keluar, di ruang tunggu dan ruang makan, serta area umum lainnya.
- Petugas kesehatan harus membersihkan tangan menggunakan teknik yang tepat dan sesuai dengan instruksi "5 momen saya untuk kebersihan tangan" khususnya, sebelum mengenakan APD dan setelah melepasnya, ketika mengganti sarung tangan, setelah kontak dengan pasien yang dicurigai atau dikonfirmasi virus COVID-19, limbah pasien, atau lingkungan di sekitar pasien, setelah kontak dengan sekresi pernapasan, sebelum persiapan makanan dan makan, dan setelah menggunakan toilet.

Sumber: WHO, 2020

CTPS di Sekolah

Sekolah dan madrasah memainkan peran penting dalam mendidik siswa tentang perilaku kesehatan dan kebersihan. Selain itu selama masa pandemi COVID-19, cuci tangan pakai sabun di sekolah menjadi sangat penting dilakukan guna mencegah penularan COVID-19.

Sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan COVID-19 di sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 guna mendorong satuan pendidikan untuk:

1. mengoptimalkan peran Unit Kesehatan Sekolah / Madrasah (UKS/M);
2. memastikan ketersediaan sarana CTPS di berbagai area strategis di sekolah;
3. memastikan praktik cuci tangan pakai sabun diterapkan (minimal 40 detik), termasuk mengeringkan tangan (dengan atau tanpa pengering tangan sekali pakai) serta perilaku hidup bersih dan sehat yang relevan lainnya.

Sarana CTPS di sekolah dan madrasah harus memenuhi standar minimum sesuai dengan stratifikasi UKS/M sebagai berikut.

- Setiap kelas memiliki akses ke fasilitas cuci tangan.
- Setiap fasilitas cuci tangan harus memiliki sabun dan air mengalir.
- Setiap fasilitas harus mudah dijangkau oleh semua siswa termasuk yang berkebutuhan khusus.

Unit Kesehatan di Sekolah (UKS/M) dan guru juga harus mensosialisasikan informasi tentang cara mencuci tangan yang benar dengan metode interaktif dan menyenangkan serta menggunakan materi KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), lagu dan tarian, atau pendekatan ramah anak lainnya.

CTPS di Tempat dan Fasilitas Umum (TFU)

Sebagai bagian dari masyarakat, kita seringkali berada bersama banyak orang lain di fasilitas publik seperti kendaraan umum, bandara, kantor, rumah ibadah, pusat perbelanjaan, dan sebagainya. Fasilitas dan tempat umum berpotensi menjadi tempat yang sempurna untuk penularan penyakit, termasuk COVID-19. Saat berada di ruang publik, kita berpeluang besar tertular atau menularkan kuman kepada orang lain dengan perantara gagang pintu, tombol lift, pegangan tangan, telepon atau keyboard.

Untungnya, penggunaan produk-produk kebersihan tangan dapat sangat mengurangi potensi penyebaran kuman. Oleh karena itu, sarana CTPS perlu disediakan, terutama di toilet dan area-area lain yang mudah diakses. Cairan pembersih tangan berbasis alkohol juga perlu disediakan di semua gerbang masuk dan keluar, lift, serta area lain yang mudah diakses. Materi komunikasi, informasi dan edukasi yang memuat pesan serta ilustrasi tentang cara yang benar mencuci tangan pakai sabun harus tersedia di tempat umum.

E | Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Kebiasaan

Kebiasaan mencuci tangan sangat penting untuk dipraktikkan secara terus menerus agar memberikan dampak yang efektif khususnya dalam rangka pencegahan penyakit.

Pada masa pandemi COVID-19 orang termotivasi untuk CTPS dengan tujuan mencegah penularan COVID-19. Momentum ini harus dimanfaatkan untuk dapat membuat praktik CTPS menjadi suatu kebiasaan.

KOTAK 2

Rekomendasi untuk pembuat kebijakan, otoritas kesehatan masyarakat dan petugas kesehatan

- Paling tidak satu sarana kebersihan tangan (baik untuk mencuci tangan pakai sabun dan air atau untuk menggosok tangan dengan alkohol) beserta dengan penduan ringkas harus ditempatkan di depan pintu masuk setiap tempat umum (termasuk sekolah, fasilitas kesehatan, masjid, gereja) atau bangunan komersial (seperti pusat perbelanjaan, pasar) untuk memungkinkan semua orang mempraktikkan kebersihan tangan sebelum masuk dan ketika meninggalkannya.
- Fasilitas dan panduan mencuci tangan harus disediakan di semua lokasi transportasi, dan terutama di terminal bus dan stasiun kereta api, bandara, dan pelabuhan laut.
- Jumlah dan kegunaan sarana kebersihan tangan harus disesuaikan dengan jenisnya (misalnya anak-anak, orang tua, mereka yang mobilitasnya terbatas) dan jumlah pengguna untuk mendorong penggunaan dan mengurangi waktu tunggu dengan lebih baik.
- Instalasi, pengawasan, dan pengisian ulang peralatan secara teratur harus menjadi tanggung jawab pemerintah daerah (otoritas kesehatan masyarakat) dan didelegasikan kepada pengelola gedung, inisiatif sektor swasta dan masyarakat sipil untuk mendukung pengadaan, pemeliharaan, dan penggunaan yang efektif dipersilahkan.
- Penggunaan sarana kebersihan tangan umum diwajibkan sebelum melewati pintu masuk ke bangunan apa pun dan ke sarana transportasi umum selama pandemi COVID-19.
- Pasca pandemi, kebersihan tangan setiap kali berada di luar rumah harus dipromosikan berulang kali untuk menjadi bagian dari perilaku hidup bersih sehari-hari di masyarakat.

Sumber: WHO, 2020

Terdapat dua komponen yang harus diupayakan agar dapat mempertahankan kebiasaan CTPS yaitu komponen teknis (*hardware*) dan non-teknis (*software*). Komponen *hardware* mencakup ketersediaan sabun, air bersih, dan sarana cuci tangan yang sesuai. Sedangkan komponen *software* adalah pengetahuan tentang mencuci tangan, motivasi untuk melakukannya; dan kontak sosial untuk memakai bahan yang dibutuhkan.

Sabun merupakan teknologi utama untuk mencuci tangan. Sabun harus tersedia dengan biaya yang terjangkau, agar memungkinkan tiap rumah tangga untuk memilikinya. Meskipun menggunakan sabun adalah cara paling efektif

untuk membersihkan tangan, seringkali tidak semua rumah tangga bisa memilikinya.

Keluarga yang tergolong berpenghasilan rendah cenderung mengalokasikan uang yang dimiliki untuk membeli kebutuhan pokok lain. Sekalipun telah membeli sabun untuk mencuci pakaian, kerap kali sabun itu tidak digunakan untuk mencuci tangan.

Kebiasaan CTPS akan sulit dipertahankan bila air tidak tersedia. Untuk itu, ketersediaan air bersih menjadi mutlak diperlukan dalam praktik cuci tangan. Walaupun demikian, air yang dialirkan melalui pipa bukan suatu keharusan. Air bersih yang dituangkan dari timba atau wadah lainnya sudah cukup.

TERDAPAT 3 MOTIVASI YANG TERKAIT DENGAN PERILAKU CUCITANGAN :

1 RASA JIJIK. Tangan harus dicuci ketika terkontaminasi dengan bahan organik yang kotor, busuk atau berbau misalnya tanah, kotoran binatang, binatang liar, dsb. Oleh karena itu, satu contoh penerapan praktis adalah dengan membuat orang merasakan bahwa kotoran itu terlihat dan nyata sehingga merasa jijik. Untuk itu, poster dan materi promosi lainnya harus menampilkan kuman di tangan sehingga memperoleh kesan jijik.

2 MENGASUH. Mengasahi dan merawat anak adalah salah satu hal paling berharga yang dapat dilakukan seorang ibu sehingga merupakan sumber kebahagiaan dan kepuasan terbesarnya. Meletakkan poster tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun di fasilitas kesehatan ataupun Posyandu akan memberikan lebih banyak pengetahuan dan mendorong para ibu untuk menerapkan kebiasaan cuci tangan yang benar.

3 STATUS. Terlihat bersih dapat menyebabkan seseorang dikagumi dan dihormati. Selain itu, mendapatkan status sebagai anggota masyarakat yang baik dengan turut melakukan himbauan dapat menjadi motivasi penting untuk mencuci tangan. Karenanya, cuci tangan pakai sabun lebih sering dipraktikkan di area publik, seperti restoran, supermarket, dibandingkan di rumah, terutama ketika pandemi seperti saat ini. Untuk itu, menempatkan sarana CTPS di tempat yang mudah dilihat dapat mendorong praktik CTPS.

Konteks sosial juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Kurangnya norma sosial tentang kebiasaan mencuci tangan, dan lemahnya dukungan sosial, dapat menjadi hambatan untuk menerapkan dan mempertahankan perilaku mencuci tangan yang benar dan berkesinambungan.

F | Siapa saja yang bisa mempromosikan kebiasaan CTPS?

Ada berbagai pemangku kepentingan yang dapat terlibat dalam mempromosikan cuci tangan dengan praktik sabun serta membangun fasilitas CTPS, sebagai berikut.

- Pemerintah,
- Mitra pembangunan, LSM, universitas,
- Sektor swasta, bisnis
- RT/RW dan Kelompok PKK
- Keluarga / rumah tangga, kelompok masyarakat

KOTAK 3

Keterlibatan Swasta dan Dunia Usaha selama Masa Penanganan COVID-19

Penyebaran virus COVID-19 secara nasional telah mengganggu kehidupan sosial dan ekonomi negara sehingga mempengaruhi bisnis secara langsung baik kecil maupun besar. Oleh karena itu, komunitas bisnis memiliki kepentingan besar dalam memastikan respons yang tepat waktu dan efektif guna meminimalkan dan mencegah penyebaran COVID-19 demi memastikan kesejahteraan karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas. Dunia usaha dapat memainkan peran kunci dalam mendukung upaya tanggap COVID-19 di Indonesia, yaitu dengan: (1) mendukung implementasi protokol kebersihan tangan dan desinfeksi untuk karyawan dan masyarakat sekitar; (2) memastikan penyediaan akses air dan sanitasi secara berkelanjutan di area kerja, perumahan karyawan maupun di lingkungan sekitar; (3) melibatkan karyawan dan komunitas dalam penanganan COVID-19 melalui kemitraan inovatif dan (4) mempromosikan kampanye nasional cuci tangan pakai sabun. Peran ini akan memberikan manfaat bagi karyawan, masyarakat, dan bahkan penerima manfaat yang jauh lebih luas secara nasional.

Sumber: UNICEF, *Practical Guidance for Business to Support WASH*, 2020

KEMENKES RI

3

Panduan terkait Sarana CTPS

A Prinsip-prinsip Sarana CTPS

Tersedianya sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat meningkatkan kebiasaan cuci tangan yang benar. Jika ditempatkan di dekat area persiapan makanan atau toilet, maka sarana CTPS menjadi pemicu dan hal yang wajib dilakukan.

Ada banyak pilihan sarana CTPS yang dapat dibeli atau dibuat sendiri. Terlepas dari jenis sarana CTPS yang akan dipilih, setidaknya 3 prinsip berikut harus dipertimbangkan.

3 PRINSIP UTAMA SARANA CTPS



CTPS harus dilakukan dengan air bersih yang mengalir dan cukup mengikuti langkah-langkah yang disarankan serta menghindari penggunaan air yang berlebihan.



Sarana CTPS harus bebas dari risiko penularan COVID-19, dan



Sarana CTPS tidak boleh mencemari lingkungan sekitar.

B Komponen Utama Sarana CTPS

Berikut adalah komporien utama dalam penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun dengan beberapa pilihan untuk memastikan ketersediaannya.

SUMBER AIR BERSIH

Air tanah, sumur, mata air, air hujan, PDAM, perjual air

WADAH AIR

Tangki air, drum, jeriken, ember air

SABUN

Sabun cair, sabun batangan, air sabun



PENGERING

Tisu

SALURAN PEMBUANGAN

Drainase air, selokan, lubang tepi jalan, lubang rendam, pengumpul limbah air sementara (ember, drum, dll.)

MATERIAL KAMPANYE & EDUKASI

Papan instruksi, selebaran, poster, stiker

DISTRIBUSI AIR/PERPIPAAN

Pipa yang berdiri sendiri, pipa panjang untuk beberapa keran, bambu, pipa besi

KRAN AIR

Keran air, pipa berlubang, botol, selang, lubang terpasang, keran yang dioperasikan dengan pedal untuk mengurangi risiko penularan penyakit.

PENAMPUNG

Wastafel stainless, wastafel aluminium, baskom plastik, wastafel semen

PENAMPUNGAN SAMPAH

Tempat sampah dengan pedal, kantong plastik, tempat sampah kayu, dll.



C Langkah-langkah Membangun Sarana CTPS

Agar sarana cuci tangan dapat berfungsi dengan baik, dibutuhkan perencanaan, pengoperasian, dan pemeliharaan yang tepat. Penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun tidak hanya berfokus pada pengadaan dan pemasangan fasilitas saja,

tetapi mencakup seluruh proses mulai dari persiapan, pelaksanaan, pemeliharaan, hingga memastikan keberlanjutan penggunaan fasilitas pasca masa tanggap COVID-19.



TAHAP PERSIAPAN

- Pilih desain yang sesuai berdasarkan kondisi lokal
- Menunjuk orang yang bertanggung jawab atas sistem dan memastikan ketersediaan SDM serta anggaran operasional yang diperlukan untuk pasokan air, barang habis pakai (sabun & tisu), pemeliharaan (disinfektan dan SDM)
- Membentuk Tim Operator Harian yang bertanggung jawab dalam memastikan operasi harian fasilitas CTPS
- Merencanakan sistem pasokan air bersih dan pengaliran air buangan.

PEMILIHAN LOKASI

- 1 Pastikan lokasi memiliki akses air bersih
- 2 Pastikan ketersediaan titik penyaluran air cucian.

1. Pastikan lokasi memiliki akses air bersih

2. Pastikan ketersediaan titik penyaluran air cucian.



- 3 Jika sistem perpipaan tersedia, sambungkan sarana ke sistem keran / pipa menggunakan selang. Jika tidak ada sumber air bersih, pastikan akses untuk truk air atau orang untuk mengisi wadah air secara manual.
- 4 Pastikan bahwa lokasi dapat diakses oleh para penyandang disabilitas dan sering dilewati oleh pengunjung.
- 5 Pastikan bahwa lokasi yang dipilih stabil dan kuat, bebas dari gangguan air cucian dan beratap sehingga sarana masih dapat digunakan saat hujan.



TAHAP PEMASANGAN

- 1 Pastikan semua bahan dan alat untuk pemasangan tersedia
- 2 Siapkan alas (platform) jika diperlukan
- 3 Pasang struktur penyangga sarana CTPS sesuai dengan instruksi
- 4 Jika ada sumber air perpipaan, pasang sistem saluran masuk. Katup apung bisa dipasang agar pengisian air dapat dilakukan secara otomatis.
- 5 Jika tidak ada sumber air perpipaan, pastikan ada akses untuk mengisi tangki air (dengan truk, mobil, sepeda motor, kereta atau orang).
- 6 Air buangan langsung disalurkan ke selokan terdekat (saluran pembuangan / drainase / drainase di jalan)
- 7 Jika tidak ada tempat pembuangan air cuci, buat lubang resapan
- 8 Pastikan ada papan instruksi tentang cara mencuci tangan yang benar dengan sabun.
- 9 Mengaktifkan sistem dan memastikannya berjalan dengan baik dan tidak ada yang bocor.

TAHAP OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN

- 1 Gunakan sarung tangan dan masker saat melakukan pemeliharaan.
- 2 Kontrol keseluruhan sistem dilakukan setidaknya 2 kali sehari, yaitu pagi dan sore
- 3 Pastikan ketersediaan air bersih di tangki air.
- 4 Pastikan keran bekerja dengan baik. Ganti keran jika rusak.
- 5 Lakukan disinfeksi untuk keran dan bak cuci dengan semprotan disinfektan cair. Lakukan setidaknya 3 kali sehari.
- 6 Pastikan ketersediaan sabun dan tisu. Lakukan pengisian ulang, bila sudah habis atau kurang
- 7 Periksa kotak sampah dan kosongkan secara teratur.
- 8 Laporkan kondisi fasilitas CTPS kepada penanggung jawab operasi, seperti kerusakan sistem, air kosong, bahan habis pakai, genangan air, dan sebagainya.

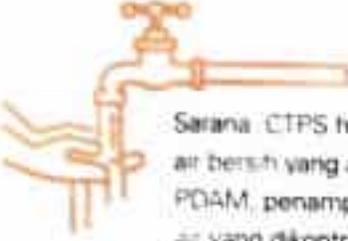


Untuk memastikan sarana CTPS dapat digunakan secara berkelanjutan, berikut adalah daftar pemeriksaan untuk membantu mengidentifikasi

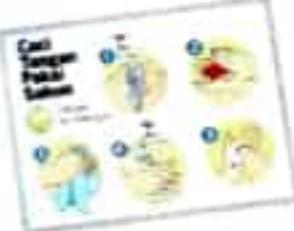
elemen penting yang harus dipertimbangkan mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pengoperasian & pemeliharaan.

Daftar untuk Memastikan Pemanfaatan Sarana CTPS yang Berkelanjutan

FASILITAS CUCITANGAN

| | | |
|--|---|---|
|  | ✓ | Sarana CTPS harus memiliki sumber air bersih yang andal (sistem perpipaan, PDAM, penampungan air hujan, penyedia air yang dikontrak, atau sumber untuk mengisi wadah air secara manual) |
|  | ✓ | Dispenser atau wadah sabun harus tersedia dan dapat disesuaikan dengan situasi atau konteks lokal |
|  | ✓ | Sarana CTPS memiliki struktur pendukung yang kuat dan stabil |
|  | ✓ | Untuk menampung sampah tempat sampah yang dioperasikan dengan pedal harus diletakkan di dekat sarana CTPS |
|  | ✓ | Keran air yang tahan lama disediakan. Disarankan untuk menggunakan keran yang dioperasikan dengan pedal kaki untuk menghindari kontaminasi dari keran dan hemat air. |
|  | ✓ | Harus ada jarak minimum 1 meter antara dua titik keran untuk memastikan jarak yang aman dari risiko penularan COVID-19 |
|  | ✓ | Struktur wastafel harus diatur sedemikian rupa untuk mencegah percikan air ke arah pengguna |
|  | ✓ | Pipa, keran, dan bak cuci harus bebas dari kebocoran |
|  | ✓ | Ketinggian wastafel antara 75 hingga 90 cm agar nyaman digunakan digunakan dan ramah disabilitas |
|  | ✓ | Pemeriksaan rutin dan perbaikan kebocoran harus dilakukan |
|  | ✓ | Dasar wastafel harus memiliki kemiringan yang tepat untuk memastikan drainase yang baik |
|  | ✓ | Akses mudah bagi penyandang disabilitas, tidak hanya penyal letak keran air tetapi juga sabun |
|  | ✓ | Air buangan harus disalurkan ke selokan atau saluran air terdekat atau lubang resapan dengan ukuran yang tepat |

HAL-HAL YANG HARUS ADA DI SARANA CTPS

| | | | |
|--|---|--|---|
|  | Air bersih yang disimpan dalam wadah atau air yang dialirkan lewat pipa | ▶ 250 - 350 ml air per pengguna | ▶ Dengan aliran terkontrol yang berkelanjutan dan tepat, pengguna harus berhati-hati saat menggunakan air agar tidak terbuang percuma dan pada saat yang bersamaan juga memastikan mencuci tangan dengan cara yang tepat. |
|  | Sabun batang | ▶ 1 batang | ▶ Ketika sabun tidak tersedia atau sulit diperoleh, air yang diberi sabun adalah alternatif yang lebih ekonomis. |
|  | Sabun cair | ▶ Minimal 100 ml | ▶ Sabun seharusnya tidak diencerkan. Sabun batang dapat digunakan untuk membuat sabun cair. Disinfektan tidak boleh digunakan. |
|  | Lubang resapan | ▶ 1m ³ (1mx1mx1m) | ▶ Jika lubang resapan tidak dapat dibangun, drainase yang tepat harus dipastikan tersedia. |
|  | Papan instruksi / poster | ▶ Setidaknya satu lembar per unit, ditempatkan dengan jelas | ▶ Langkah-langkah mencuci tangan yang benar (prototipe bahan KIE ditampilkan dalam dokumen). |
|  | Tahap mengeringkan tangan | ▶ Kain bersih yang digunakan secara individual, tisu, lap kertas, atau pengering udara | ▶ Penggunaan kain lap berulang kali harus dihindari. |

D Pemilihan Lokasi Penempatan Sarana CTPS di berbagai Fasilitas

1. Area Publik

Berdasarkan pedoman terbaru yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan, setidaknya satu sarana CTPS harus disediakan di toilet umum dan tempat-tempat lain yang mudah diakses. Selain itu, pembersih tangan berbasis alkohol harus disediakan di setiap pintu masuk utama, lift, dan tempat-tempat lain yang mudah diakses.

2. Fasilitas pelayanan kesehatan

Sarana CTPS dengan air bersih mengalir harus tersedia di semua area klinik, terpisah dari dan di samping bak cuci yang digunakan di kamar mandi pasien, dalam persiapan sampel klinis atau ruang laboratorium, kamar tidur pasien rawat inap (berdekatan dengan pintu masuk), ruang operasi atau ruang prosedur termasuk ruang bersalin,

dan tempat perawatan. Sarana CTPS harus dapat diakses oleh penyandang disabilitas. Catatan yang harus diperhatikan adalah bak cuci yang digunakan untuk peralatan pembersih atau pembuangan cairan limbah apa pun tidak boleh digunakan untuk mencuci tangan. Selama pandemi, sarana CTPS harus ditempatkan di fasilitas layanan kesehatan sementara atau pada ruang tunggu untuk pasien.

3. Sekolah

Ada beberapa lokasi penting di sekolah yang perlu dilengkapi dengan sarana CTPS, seperti: ruang kelas, ruang guru, pintu masuk sekolah, kantin, toilet, lapangan olahraga, masjid / musholla. Jumlah sarana CTPS yang memadai harus disediakan untuk meminimalkan antrian dan menjaga jarak di antara pengguna anak-anak termasuk untuk penggunaan keran ganda.

4. Tempat Karantina & Isolasi

Fasilitas-fasilitas ini dikembangkannya selama COVID-19 untuk memungkinkan isolasi mandiri bagi mereka yang terduga menderita COVID-19. Untuk mencegah penularan virus COVID-19, sarana CTPS harus ditempatkan di fasilitas ini, khususnya di kamar tidur, toilet, dan tempat-tempat lain yang mudah diakses.

Selain itu, poster, spanduk atau bahan komunikasi lainnya tentang pesan kesehatan, termasuk cara mencuci tangan yang benar dengan sabun, juga harus dipasang di lokasi strategis seperti gerbang masuk untuk mempromosikan CTPS.

KOTAK 3

Sarana Cuci Tangan bagi Penyandang Disabilitas



Orang-orang yang karena kondisi fisiknya tidak dapat berjalan dan mereka yang memiliki disabilitas ganda kemungkinan besar membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat melakukan praktik CTPS. Orang-orang yang tidak bisa berjalan dan perlu menggunakan tangan mereka untuk bergerak, menghadapi tantangan dalam menjaga tangan mereka tetap bersih. Mereka juga dapat mengalami kesulitan menggunakan sabun dan air tanpa bantuan anggota keluarga. Anak-anak yang lebih tua atau remaja dengan berbagai disabilitas mengalami kesulitan dalam

memahami dan mengikuti norma-norma sosial dalam mencuci tangan serta sanitasi. Hambatan yang mempengaruhi praktik cuci tangan penyandang disabilitas terkait dengan (a) hambatan fisik untuk mengakses air bersih - sampai ke sumber air, menggunakan fasilitas air bersih dan kurangnya penyimpanan air serta pilihan lain yang mendorong kemandirian, (b) kemampuan membeli sabun, ketersediaan sabun lokal untuk dibeli, dan lokasi sabun di sekitar tempat cuci tangan, dan (c) hambatan komunikasi dan kognitif yang menyebabkan kesulitan dalam memahami dan mengikuti norma-norma dalam mencuci tangan.

Source: SNV, WASH experiences of people with disabilities, 2019

4

Katalog Pilihan Sarana CTPS

Bagian ini terdiri dari beberapa pilihan desain teknis sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS), mulai model yang paling sederhana dan ekonomis hingga yang berbiaya tinggi. Setiap model akan membahas desain, estimasi biaya, berbagai pertimbangan indikatif disertai tips, termasuk penyesuaian fasilitas yang ramah penyandang disabilitas.

Pada dasarnya, terdapat dua jenis saluran pembuangan air yaitu keran air tunggal dan keran ganda yang memungkinkan penggunaan secara komunal pada saat yang bersamaan, dengan tetap mengikuti kebijakan physical distancing menjaga jarak minimal 1 meter antar pengguna.

Beragam Pilihan CTPS

| Sistem Keran Air Tunggal | Sistem Keran Ganda |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Tippy Tap2. Wadah air bersih dengan keran sederhana3. Keran air konvensional dengan atau tanpa bak penampung4. Tangki air dengan perpipaan dilengkapi dengan keran dan penampungan air | Tempat cuci tangan dengan keran cabang dan sabun |

Sistem Keran Air Tunggal

MODEL 1 | Tippy Tap

Deskripsi: Tippy Tap adalah wadah jeriken sederhana yang diisi dengan air bersih yang mengalir keluar ketika wadah diungkit menggunakan pengungkit kaki. Sabun batang dapat diikat dengan tali di keran.

Kerikil dapat diletakkan di bawah keran untuk menyaring air cucian sebelum diserap tanah.

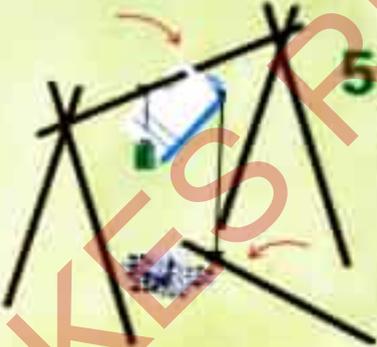
Desain dan cara membuat :

- 

1 Sediakan jeriken plastik dengan kapasitas 5 liter dan memiliki pegangan
- 

2 Dasar pegangan jeriken dipanaskan dengan lilin hingga plastik menjadi lunak
- 

3 Bagian yang lunak dijepit dengan tang hingga rapat dan biarkan dingin. Pastikan air tidak bisa mengalir melalui jepitan
- 

4 Buat lubang sebesar 2 mm dengan paku panas persis di atas bagian pegangan yang sudah dijepit. Lubang ini digunakan sebagai jalur distribusi air melalui pipa ke dalam jeriken
- 

5 Gantungkan jeriken dan botol sabun yang sudah dikait pada alat penggantung yang kuat

Cover: Wapenakal muf

Komponen

Sumber Air Bersih

Semua sumber air bersih yang tersedia

Wadah Air Bersih

Modifikasi jeriken kapasitas 5 Liter. Pengisian air dilakukan secara manual

Distribusi Air / Perpipaan

Lubang di atas jepitan pegangan. Injak pengungkit untuk memiringkan jeriken.

Penampung Air Cucian

Tidak diperlukan

Drainase

Lubang sederhana untuk menghindari terjadi genangan

Sabun

Gantung pada tongkat horisontal

Pengering

Tidak diperlukan. Cukup dengan mengibaskan tangan hingga kering

Penampung Sampah

Tidak diperlukan.

Materi KIE untuk CTPS

Kertas dilaminasi dan digantung pada tongkat horisontal



Perkiraan biaya (per unit):

Rp. 0 – Rp. 100.000

Pertimbangan Desain

| Kelobihan | Kekurangan |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">● Mudah dan murah karena dibuat dari bahan yang ada di sekitar● Penggunaan pengungkit kaki dapat menekan risiko rekontaminasi● Mudah digunakan | <ul style="list-style-type: none">● Diperlukan pengisian ulang air bersih di jeriken secara rutin dan manual● Beberapa bagian perlu diganti secara rutin sehingga tidak dapat digunakan untuk jangka panjang● Perlu mempertimbangkan sistem pembuangan air |

Lokasi yang disarankan

| Tempat / Area | Kota | Desa |
|--|------|------|
| Pasar/Pertokoan | | |
| Sekolah, Madrasah & Pesantren | | ☑ |
| Asrama | | ☑ |
| Kantor | | |
| Pemukiman penduduk | | ☑ |
| Taman | | |
| Terminal Bus/Stasiun Kereta | | |
| Fasilitas Kesehatan dan Karantina | | |
| Masjid/Mushola | | |
| Trotoar | | |
| Lembaga Masyarakat, Pant. Asuhan, dsb. | | |

Tips

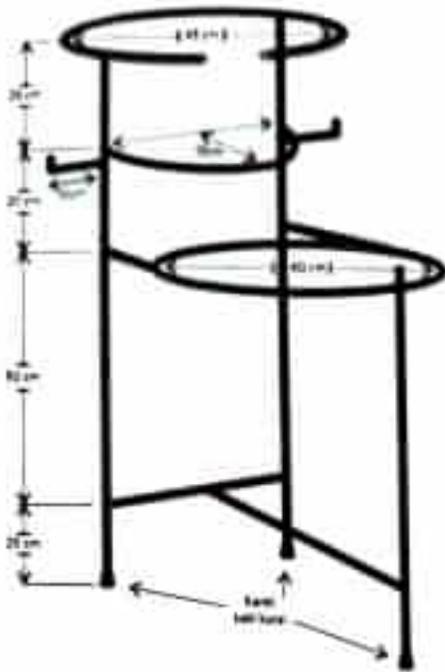
- Pastikan tidak ada genangan di bawah Tippy Tap
- Tippy Tap cocok untuk daerah yang sulit air

Penyesuaian fasilitas bagi penyandang disabilitas :



Menggunakan jeriken air kapasitas maksimum 5 liter sehingga mudah digunakan oleh anak-anak maupun orang dengan keterbatasan fisik

MODEL 2 Wadah Air dengan Keran Sederhana



Deskripsi: Ember dengan penyangga dilengkapi keran pada bagian bawah. Sabun batang atau sabun cair dan pengering/tisu dapat diampun atau digantung di samping wadah. Baskom atau ember yang lebih kecil diletakkan di bawah keran untuk menampung air buangan. Fasilitas ini dapat juga diletakkan di atas selokan/drainase agar air buangan mengalir langsung sehingga tidak diperlukan penampung air buangan. Anda juga dapat menggunakan tonggak besi anti karat, tongkat kayu, kursi, atau meja sebagai penyangga ember.

Komponen

Sumber Air Bersih

Semua sumber air bersih yang tersedia

Wadah Air Bersih

Ember dengan kapasitas 30-40 Liter atau jeriken dengan kapasitas 10-20 Liter (dengan/tanpa keran)

Distribusi Air / Perpipaan

Keran air, lubang dengan tutupan

Penampung Air Cuci

Baskom plastik atau ember yang lebih kecil

Drainase

Air cucian ditampung lalu dibuang secara manual

Sabun

Digantung atau diletakkan di samping ember

Pengering

Tisu atau mengibaskan tangan hingga kering

Penampung Sampah

Bila tisu tersedia, gunakan tempat sampah dengan tutup menggunakan pengungkit khaki

Materi KIE untuk CTPS

Stiker yang ditempelkan ke ember



Perkiraan biaya (per unit):

Rp. 200.000 – Rp. 400.000

Pertimbangan Desain

| Kelabihan | Kekurangan |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">● Dapat dibuat dari bahan yang ada di sekitar● Mudah digunakan oleh semua orang, termasuk anak-anak dan lansia bila disesuaikan dengan posisi dan ketinggian pengguna.● Mudah dipindahkan● Lebih tahan lama dibandingkan tippy tap sehingga dapat dijadikan solusi untuk penggunaan jangka panjang. | <ul style="list-style-type: none">● Perlu pengisian ulang air bersih● Membersihkan air limbah secara manual● Menyentuh keran atau menarik penutup lubang dapat menyebabkan rekontaminasi tangan yang telah dibersihkan. Diperlukan desinfeksi rutin.● Mudah terjatuh bila tak sengaja di dorong |

Lokasi yang disarankan

| Tempat / Area | Kota | Desa |
|--|------|------|
| Pasar/Pertokoan | | ☑ |
| Sekolah, Madrasah & Pesantren | | ☑ |
| Asrama | | ☑ |
| Kantor | | ☑ |
| Pemukiman penduduk | ☑ | ☑ |
| Taman | ☑ | ☑ |
| Terminal Bus/Stasiun Kereta | | |
| Fasilitas Kesehatan dan Karantina | | |
| Masjid/Mushollah | ☑ | ☑ |
| Trotoar | | ☑ |
| Lembaga Pemasyarakatan, Panti Asuhan, dsb. | ☑ | ☑ |

Tips

- Pastikan fasilitas berada di bidang datar agar stabil.
- Membuang air cucian secara teratur untuk memastikan tidak ada endapan di dalam wadah.
- Pemantauan fasilitas secara teratur.
- Cocok untuk lokasi yang sulit air atau jauh dari titik air.

Penyesuaian fasilitas bagi penyandang disabilitas :

- Keran harus ramah bagi penyandang disabilitas dan dilengkapi pegangan (hindari menggunakan jenis pegangan memutar).
- Agar dimungkinkan untuk penggunaan selang guna mengatur ketinggian keran air, sehingga dapat dijangkau oleh anak-anak atau orang dengan kursi roda.
- Pastikan akses ke fasilitas memiliki permukaan dengan tekstur halus dan tidak licin.

MODEL 3 | Keran Konvensional Dengan atau Tanpa Bak Penampung

Deskripsi Setiap keran air yang terhubung langsung ke sumber air perpipaan, dapat digunakan untuk mencuci tangan dan sabun dapat diletakan di samping keran. Air cucian harus dikumpulkan dalam baskom, ember, lubang penampung atau langsung dialirkan ke saluran pembuangan terdekat



Keran dengan bak keramik



Keran dengan bak ember



Komponen

Sumber Air Bersih

Sistem perpipaan

Wadah Air Bersih

Tidak diperlukan

Distribusi Air / Perpipaan

Keran air, keran otomatis, keran yang dioperasikan menggunakan pengungkit

Penampung Air Cucian

Bak keramik, bak plastik, ember, atau tanpa bak

Drainase

Air cucian langsung dialirkan ke pipa atau selokan

Sabun

Letakkan di samping keran

Pengering

Tisu atau mengibaskan tangan hingga kering

Penampung Sampah

Bila tisu tersedia, gunakan tempat sampah dengan tutup menggunakan pengungkit khaki

Materi KIE untuk CTPS

Stiker yang ditempelkan di dekat keran

Perkiraan biaya (per unit):

Rp. 50.000 (tanpa bak)

Rp. 400.000 (dengan bak)

Pertimbangan

Kelebihan

- Jika sistem perpipaan tersedia, tidak diperlukan upaya untuk membuat fasilitas ini. Cukup menyediakan sabun, pengering, tempat sampah dan materi KIE
- Tidak perlu melakukan pengisian ulang air bersih
- Mudah digunakan oleh semua orang, termasuk anak-anak dan lansia bila disesuaikan dengan posisi dan ketinggian pengguna.
- Lebih tahan lama dan relatif lebih mudah dalam pemeliharaan fasilitas
- Dapat dijadikan solusi jangka panjang

Kekurangan

- Tergantung pada ketersediaan infrastruktur
- Keran air yang dibiarkan terbuka menyebabkan pemborosan dan tagihan air membengkak
- Keran air berisiko menyebabkan terjadinya rekontaminasi sehingga perlu dilakukan desinfeksi secara teratur. Untuk menghindari rekontaminasi, disarankan menggunakan keran pengungkit
- Rentan terjadi kebocoran pipa, butuh pemeriksaan dan pemeliharaan teratur

Lokasi yang disarankan

| Tempat / Area | Kota | Desa |
|---|------|------|
| Pasar/Pertokoan | ✓ | ✓ |
| Sekolah, Madrasah & Pesantren | ✓ | ✓ |
| Asrama | ✓ | ✓ |
| Kantor | ✓ | ✓ |
| Permukiman penduduk | ✓ | ✓ |
| Taman | ✓ | ✓ |
| Terminal Bus/Stasiun Kereta | ✓ | ✓ |
| Fasilitas Kesehatan dan Karantina | ✓ | ✓ |
| Masjid/Mushollah | ✓ | ✓ |
| Trotoar | ✓ | ✓ |
| Lembaga Pemasarakatan, Panti Asuhan, dsb. | ✓ | ✓ |

Tips

Jika keran tidak dapat diakses oleh semua orang, gunakan selang tambahan disesuaikan dengan posisi dan ketinggian yang mudah dijangkau pengguna.

Penyesuaian fasilitas bagi penyandang disabilitas :

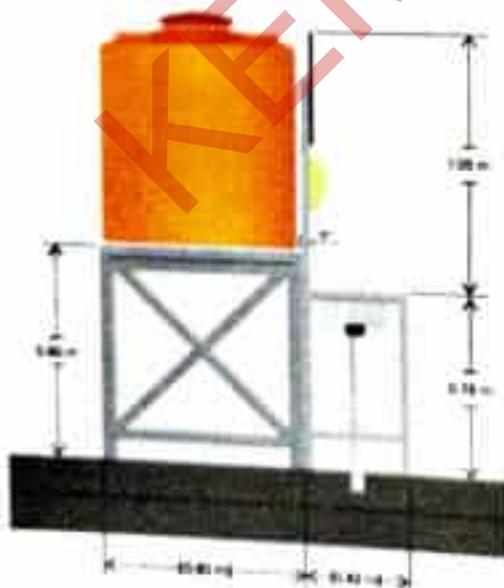
- Keran harus ramah bagi penyandang disabilitas dan dilengkapi pegangan (hindari menggunakan jenis pegangan memutar).
- Agar dimungkinkan untuk penggunaan selang guna mengatur ketinggian keran air, sehingga dapat dijangkau oleh anak-anak atau orang dengan kursi roda.
- Pastikan akses ke fasilitas memiliki permukaan dengan tekstur halus dan tidak licin.

MODEL 4 | Tangki Air Dengan Perpipaan Dilengkapi Keran dan Bak Penampungan

Deskripsi: Tangki dengan perpipaian yang dilengkapi dengan keran dan bak penampungan, keran dan dispenser sabun dapat dioperasikan dengan pedal kaki, dispenser sabun, serta pengering/tisu diletakkan di samping tangki. Air limbah harus dibuang ke saluran drainase, lubang infiltrasi di tepi jalan, selokan atau lubang dekat tangki. Model ini dapat dibuat dengan sistem bongkar pasang menggunakan mur dan baut untuk menguatkan struktur pendukung.



POTONGAN A



POTONGAN B

Komponen

Sumber Air Bersih

Sistem perpipaian, sistem penampungan air hujan, PDAM, truk tangki air, dsb.

Wadah Air Bersih

Tangki air berkapasitas 250 – 500 Liter (tergantung kekuatan struktur penyanggal)

Distribusi Air / Perpipaian

Keran air, keran otomatis, keran yang dioperasikan menggunakan pengungkit.

Penampung Air Cucian

Bak aluminium atau bak plastik dengan selang pembuangan

Drainase

Segara membuang air cucian melalui pipa, selokan, lubang tepi jalan atau lubang infiltrasi dekat tangki

Sabun

Letakkan di samping keran

Pengering

Tisu atau mengibaskan tangan hingga kering

Penampung Sampah

Bila tisu tersedia, gunakan tempat sampah dengan tutup menggunakan pedal kaki

Materi KIE untuk CTPS

Stiker yang ditempelkan di tangki atau papan

Perkiraan biaya (per unit):

Rp. 2.000.000 - Rp. 4.000.000

Pertimbangan Desain

| Kelebihan | Kekurangan |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ● Dapat dibuat dari bahan yang ada di sekitar ● Lebih tahan lama dan relatif lebih mudah dalam pemeliharaan fasilitas ● Dapat dijadikan solusi jangka panjang ● Dapat dilengkapi dengan keran pelampung untuk pengisian air secara otomatis ● Dapat digunakan sesering mungkin | <ul style="list-style-type: none"> ● Keran air yang dibiarkan terbuka menyebabkan pemborosan dan tagihan air membengkak ● Keran air berisiko menyebabkan terjadinya rekontaminasi sehingga perlu dilakukan desinfeksi secara teratur. Untuk menghindari rekontaminasi, disarankan menggunakan keran pedal ● Rentan terjadi kebocoran pipa, butuh pemeriksaan dan pemeliharaan teratur ● Membutuhkan penyangga yang kuat dan stabil |

Lokasi yang disarankan

| Tempat / Area | Kota | Desa |
|---|------|------|
| Pasar/Pertokoan | ☑ | ☑ |
| Sekolah, Madrasah & Pesantren | ☑ | ☑ |
| Asrama | | |
| Kantor | ☑ | ☑ |
| Permukiman penduduk | ☑ | ☑ |
| Taman | ☑ | ☑ |
| Terminal Bus/Stasiun Kereta | ☑ | ☑ |
| Fasilitas Kesehatan dan Karantina | ☑ | ☑ |
| Masjid/Mushollah | ☑ | ☑ |
| Trottoar | ☑ | ☑ |
| Lembaga Pemasarakatan, Panti Asuhan, dsb. | ☑ | ☑ |

Tips

- Untuk pengisian ulang, letakkan di tempat yang mudah diakses.
- Cocok ditempatkan di lokasi yang memiliki sumber air yang memadai.

Penyesuaian fasilitas bagi penyandang disabilitas :

- Keran harus ramah bagi penyandang disabilitas dan dilengkapi pegangan (hindari menggunakan jenis pegangan memutar).
- Agar dimungkinkan untuk penggunaan selang guna mengatur ketinggian keran air, sehingga dapat dijangkau oleh anak-anak atau orang dengan kursi roda.
- Fasilitas CTPS harus dapat diakses bagi orang yang menggunakan kursi roda: jalan landai atau ramp dengan kemiringan ideal harus 5% dilengkapi permukaan yang bertekstur halus dan tidak licin. Ramp dapat dibuat dari kayu atau beton.



MODEL 5 Keran Ganda CTPS

Deskripsi Sumber air bersih yang terhubung ke pipa dilengkapi dengan beberapa keran yang dapat digunakan oleh beberapa orang sekaligus. Sumber air bersih bisa berupa truk tangki air, sistem perpipaan, sistem penampungan air hujan atau sistem lain pengisiannya tidak dilakukan secara manual. Tekanan yang cukup diperlukan untuk memastikan aliran yang merata di setiap keran. Setiap keran harus berjarak minimal satu meter guna memastikan pengguna menjaga jarak fisik/physical distancing dalam menggunakan fasilitas. Pada lahan yang sempit sehingga sulit untuk mempertahankan jarak minimal, partisi perlu dipasang untuk mengurangi risiko penularan dari satu pengguna ke pengguna lain. Sabun harus tersedia di setiap keran, pengering/tisu dapat diletakkan di kedua ujung fasilitas. Untuk menampung air cucian, letakkan penampung memanjang dilengkapi keran di bawah pipa. Air cucian harus segera dialirkan ke saluran air terdekat untuk menghindari air cucian yang berlebih.



Komponen

Sumber Air Bersih

Sistem perpipaan, tangki air, sistem penampungan air hujan

Wadah Air Bersih

Tangki air berkapasitas 250 – 500 Liter (jika tidak menggunakan sumber air perpipaan atau PDAM)

Distribusi Air / Perpipaan

Keran air, keran otomatis, keran pedal. Minimum jarak 1 meter antar keran

Penampung Air Cucian

Drum semi plastik atau baja, tiak semen, plat aluminium

Drainase

Lubang pembuangan di satu sisi dan air cucian langsung disalurkan ke pipa, selokan, lubang pinggir jalan, atau lubang dekat fasilitas

Sabun

Letakkan di samping keran

Pengering

Tisu atau mengibaskan tangan hingga kering

Penampung Sampah

Bila tisu tersedia, gunakan tempat sampah dengan tutup pedal dan ditempatkan di salah satu atau kedua ujung sarana

Materi KIE untuk CTPS

Stiker yang diletakkan ke tangki atau di atas masing-masing keran

Pertemuan blaya (per air) yang terdiri dari 5 keran

Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000

Pertimbangan Desain

Ketebuhan

- Aliran air bersih dapat dikontrol di setiap titik cuci tangan
- Dapat dibuat dari bahan yang ada di sekitar
- Cocok untuk digunakan di sekolah atau asrama
- Dapat dijadikan solusi jangka panjang

Kekurangan

- Keran air yang dibiarkan terbuka menyebabkan pemborosan dan tagihan air membengkak
- Keran air bersiko menyebabkan terjadinya rekontaminasi sehingga perlu dilakukan desinfeksi secara teratur. Untuk menghindari rekontaminasi, disarankan menggunakan keran pedal
- Rentan terjadi kebocoran pipa, butuh pemeriksaan dan pemeliharaan teratur
- Jika menggunakan wadah berupa tangki air, diperlukan pengisian air secara rutin karena digunakan oleh banyak orang
- Jika jarak minimum antar keran tidak dipertahankan, akan menimbulkan risiko penularan COVID-19.

Lokasi yang disarankan

| Tempat / Area | Kota | Desa |
|--|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Pasar/Pertokoan | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| Sekolah, Madrasah & Pesantren | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| Asrama | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| Kantor | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| Permukiman penduduk | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| Taman | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| Terminal Bus/Stasiun Kereta | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| Fasilitas Kesehatan dan Karantina | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| Masjid/Mushollah | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| Trotoar | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| Lembaga Masyarakat, Panti Asuhan, dsb. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Tips

- Desain ekonomis dapat dibuat dengan menggunakan bak yang lebih murah seperti drum bekas, pelat seng atau lainnya. Disarankan untuk menggunakan keran pedal untuk meminimalkan kontaminasi serta menghemat penggunaan air.
- Cocok ditempatkan di lokasi yang memiliki sistem air perpipaan atau akses yang mudah untuk truk tangki air

Penyesuaian fasilitas bagi penyandang disabilitas

- Keran harus ramah bagi penyandang disabilitas dan dilengkapi pegangan (hindari menggunakan jenis pegangan memutar).
- Agar dimungkinkan untuk penggunaan selang guna mengatur ketinggian keran air, sehingga dapat dijangkau oleh anak-anak atau orang dengan kursi roda
- Fasilitas CTPS harus dapat diakses bagi orang yang menggunakan kursi roda: jalan landai atau ramp dengan kemiringan ideal harus 5% dilengkapi permukaan yang bertekstur halus dan tidak licin. Ramp dapat dibuat dari kayu atau beton.

Referensi

- <https://www.cdc.gov/hand-washing/hand-sanitizer-use.html>
- <https://www.cdc.gov/mmwr/PDF/rr/rr5116.pdf#page=19>
- <https://www.cdc.gov/handhygiene/providers/guideline.html>
- <https://globalhandwashing.org/about-hand-washing/promote-hand-washing/project/>
- <https://globalhandwashing.org/about-hand-washing/faqs/#habit>
- <https://globalhandwashing.org/wp-content/uploads/2017/08/GHP-Hygiene-in-HCFs-Fact-Sheet-Aug2017.pdf>
- <https://globalhandwashing.org/step-one-pave-the-way-for-hand-washing-behavior-change/>
- <https://www.cdc.gov/mmwr/PDF/rr/rr5116.pdf>
- http://www.washplus.org/sites/default/files/resource_files/habits-neal2015.pdf
- <https://snv.org/cms/sites/default/files/explore/download/2019-wash-disability-report-nepal-with-cbm-btfl-wfw.pdf>
- <https://www.interiorhealth.ca/AboutUs/BusinessCentre/Construction/Documents/Hand%20Hygiene%20-%20MoH%20Infrastructure%20Checklist.pdf>
- http://healthfacilityguidelines.com/ViewPDF/ViewIndexPDF/IHFG_part_d_complete
- <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2706491/>
- PMK No. 27/2017, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasyankes
<https://www.persi.or.id/images/regulasi/permenkes/pmk272017.pdf>
- <https://www.who.int/who-documents-detail/interim-recommendations-on-obligatory-hand-hygiene-against-transmission-of-covid-19>
- <https://www.who.int/infection-prevention/campaigns/clean-hands/en/>
- Handicap International, Accessible WASH Facilities To Promote Inclusion of Persons with Disabilities, Injuries, and Other Vulnerabilities, Jordan, Nov 2012.
- Jones, Hazel & Wilbur, Jones. Compendium of accessible WASH Technologies, Water Aid, 2014.
- UNICEF, Practical Guidance for Business to Support WASH, 2020

KEMENKES RI

ISBN 978-602-416-978-7



Direktoral Jenderal Kesehatan Masyarakat
Jl. HR. Rasuna Said Blok X5 Kav. No. 4 - 9
Jakarta 12950